

**PELATIHAN PENULISAN KARYA ILMIAH PADA SEKOLAH SMA TUNAS DAUD MATARAM KELAS XII NTB**

Zul Haeri & Muhamad Yunus  
Universitas Teknologi Mataram  
zulhaeribhs87@gmail.com ; muhammadbinyunus4@gmail.com

**Abstract**

*Reading problems are a problem faced by all students. Education that always demands changes and good final results as a learning achievement process. A school is an institution for students teaching students/ students under the supervision of a teacher. Schools provide formal education levels, either in the form of public or private schools. Every world of education experiences the problem of the low level of students' ability in literacy. The results showed that in school literacy learning. The problems faced include; low interest in reading students, lack of reference and mastery of teachers in making scientific papers. Students are faced with laziness and leave literacy slowly. This service activity focuses on training in writing scientific papers that produce a work.*

**Keywords:** *Training, Scientific Writing*

**Abstrak :** Permasalahan membaca menjadi suatu permasalahan yang dihadapi semua siswa-siswi. Pendidikan yang selalu menuntut adanya perubahan dan hasil akhir yang baik sebagai proses capaian pembelajaran. Sekolah adalah lembaga untuk para siswa pengajaran siswa/murid di bawah pengawasan guru. Sekolah menyelenggarakan jenjang pendidikan formal, baik dalam bentuk sekolah negeri atau swasta. Setiap dunia pendidikan mengalami permasalahan rendahnya tingkat kemampuan siswa pada literasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pembelajaran literasi sekolah. Problematika yang dihadapi diantaranya yaitu; rendahnya minat baca siswa, kurangnya referensi dan penguasaan guru dalam pembuatan karya tulis ilmiah. Siswa di hadapkan pada kemalasan dan meninggalkan literasi secara perlahan. Kegiatan pengabdian ini berfokus pada pelatihan menulis karya tulis ilmiah yang menghasilkan sebuah karya.

**Kata Kunci:** Pelatihan, Karya Tulis Ilmiah

**PENDAHULUAN**

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam rangka pembinaan suatu bangsa. Oleh karena itu, hal yang menyangkut pendidikan telah ditetapkan dalam berbagai peraturan perundang-undangan. Di antaranya dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang berbunyi: Pendidikan Nasional berfungsi

Volume 6, Nomor 1, Juni 2022; 70-80

<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/alkhidmad>



AlKhidmad is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

mengembangkan kemampuan dan membentuk watak setia peradaban bangsa yang bermabakat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut di atas, banyak upaya yang dilakukan oleh pemerintah, salah satu diantaranya adalah memperbaiki metode pembelajaran, dari metode pembelajaran lama yang konservatif ke metode pembelajaran baru yang lebih efektif, kreatif dan dinamis. Salah satu metode pembelajaran baru yang di nilai sangat efektif dan kreatif adalah metode pembelajaran latihan terbimbing. Metode ini menekankan pada proses pembelajaran siswa yang lebih efektif dan efisien karena siswa dapat saling membantu dan mengeluarkan pendapat (diskusi). Upaya siswa untuk saling membantu dalam belajar perlu ditingkatkan kualitas dan kuantitasnya.

Para ahli bahasa selalu menghimbau agar pemakaian bahasa senantiasa berusaha untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Ini menunjukkan bahwa masih sering ditemukan kesalahan berbahasa dalam proses kehidupan bermasyarakat yang menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Kesalahan berbahasa ini tidak hanya terjadi pada orang-orang awam yang belum mengecap ilmu pengetahuan di sekolah atau perguruan tinggi tertentu, tetapi sering pula dilakukan oleh kaum intelektual dan mereka yang telah memegang jabatan penting dalam bidang menyimak. Sangat ironis tampaknya bila kesalahan berbahasa tersebut, dilakukan oleh mereka yang berpendidikan tinggi, tetapi demikianlah fenomena yang terlihat dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan bahasa Indonesia di sekolah berisikan pengetahuan bahasa dan keterampilan berbahasa. Pendidikan pengetahuan bahasa mencakup pengajaran di bidang fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Adapun pendidikan keterampilan berbahasa meliputi keterampilan berbicara, menyimak, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan bahasa tersebut telah diajarkan secara intensif di sekolah-sekolah, namun tujuan pendidikan bahasa belum tercapai sebagaimana yang diharapkan, sebab masih ditemukan adanya kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh anak didik khususnya dan masyarakat berpendidikan pada umumnya.

Sekolah adalah lembaga untuk para siswa pengajaran siswa/murid di bawah pengawasan guru. Sekolah menyelenggarakan jenjang pendidikan formal, baik dalam bentuk sekolah negeri atau swasta. Setiap dunia pendidikan mengalami permasalahan

rendahnya tingkat kemampuan siswa pada literasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pembelajaran literasi sekolah. Problematika yang dihadapi diantaranya yaitu; rendahnya minat baca siswa, kurangnya refrensi dan penguasaan guru dalam pembuatan karya tulis ilmiah.

Karya ilmiah sangat berkaitan erat dengan dunia pendidikan dan juga dunia penelitian. Kebanyakan karya ilmiah yang diterbitkan merupakan hasil dari berbagai macam riset yang dilakukan oleh lembaga penelitian ataupun lembaga pendidikan. Mahasiswa saja misalnya, setiap mahasiswa yang telah lulus, pasti pernah membuat ataupun mengarang karya ilmiah berupa tugas akhir. Karya ilmiah berupa tugas akhir biasanya merupakan syarat utama yang harus dipenuhi oleh mahasiswa yang ingin menyelesaikan studinya.

Karya ilmiah merupakan suatu tulisan ataupun karangan yang didapatkan sesuai dengan sifat keilmuannya dan didasari dari berbagai hasil pengamatan, penelitian, dan peninjauan terhadap bidang ilmu tertentu, yang disusun dengan menggunakan metode tertentu dengan memperhatikan sistematika penulisan yang baik dan santun, serta dapat dipertanggungjawabkan keilmiahannya. Karya ilmiah merupakan laporan berupa tulisan yang dipublikasikan ataupun dipaparkan dari hasil pengkajian ataupun penelitian yang telah dilakukan, yang dalam penulisannya memperhatikan kaidah dan etika keilmuan yang berlaku di masyarakat keilmuan. Jadi karya tulis ilmiah adalah karangan ilmu pengetahuan yang menyajikan fakta umum yang ditulis atau dikerjakan sesuai dengan tata cara ilmiah dan mengikuti pedoman dan konvensi ilmiah yang telah disepakati atau ditetapkan. Karya tulis ilmiah merupakan suatu sajian bentuk karangan yang dinamis. Karya tulis ilmiah bukan sebuah “pakem” keilmuan sehingga penyajiannya harus menuntut sesuatu yang statis dari waktu ke waktu.

Tingkat keilmiahannya sebuah karya tulis dapat diukur oleh keruntunan uraian yang tersaji dalam bentuk kebertamalian antar aspek yang terdapat dalam keterangan tersebut serta kebertalian antarbagiannya. Keterhubungan antarbagiannya sangat erat dan kentara jika diamati melalui sistematika penyajian tulisan yang logis. Apabila bagian landasan teoritis bukan merupakan rangkaian teori yang digunakan untuk menjawab permasalahan atau untuk mendeskripsikan setiap aspek yang dikaji atau diteliti, bagian tersebut tidak berfungsi teori-teori yang melandasi suatu gagasan ilmiah.

Pendidikan adalah teori yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Salah satu penerapan teori belajar yang terkenal adalah teori dari John Dewey yaitu teori “learning by doing”. Menurut Moore (1974) istilah teori merujuk pada suatu usaha untuk menjelaskan

bagaimana sesuatu terjadi seperti adanya. Selain itu teori juga merupakan usaha untuk menjelaskan sesuatu yang mungkin terjadi di masa datang. Pengertian ini mengandung makna bahwa fungsi teori adalah melakukan prediksi. Teori juga diartikan sebagai kebalikan dari sebuah praktek. Jika dihubungkan dengan pendidikan maka teori pendidikan merupakan seperangkat penjelasan yang rasional sistematis membahas tentang aspek- aspek penting dalam pendidikan sebagai sebuah sistem. Mudyahardjo (2002) menjelaskan bahwa teori pendidikan adalah sebuah pandangan atau serangkaian pendapat ihkwal pendidikan yang disajikan dalam sebuah sistem konsep. Pendidikan sebagai sistem mengandung arti suatu kelompok tertentu yang setidaknya memiliki hubungan khusus secara timbal balik dan memiliki informasi. Teori umum pendidikan memperhatikan masalah sekitar membentuk manusia ideal dan pembahasannya tidak hanya bertumpu pada apa yang dianggap sebagai cara terbaik mengajar tetapi meluas pada persoalan apa yang harus diajarkan dan untuk tujuan apa. Sedangkan teori khusus pendidikan membahas secara mendalam aspek pedagogis, seperti bagaimana cara yang paling efektif untuk belajar dan mengajar. (Moore, 1974). Dalam sebuah teori pendidikan memiliki pembahasan-pembahasan penting (Rozycky, 1999), antara lain: 1) Pembahasan tentang nilai apa yang layak dalam sebuah proses pendidikan. Nilai ini berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan apa yang layak dipelajari dan apa tujuan serta arah pendidikan. 2) Pembahasan tentang konsep dan jenis pengetahuan, pengetahuan seperti apa yang ada dalam sebuah proses pendidikan, bagaimana sebuah pengetahuan itu ditemukan, apa perbedaannya dengan keyakinan (asumsi awal) atau pendapat, dan seterusnya. 3) Pembahasan tentang hakekat peserta didik dari sisi kemanusiaan, peran dan posisi peserta didik dalam pendidikan, potensi manusia yang belajar, dan bagaimana manusia dengan potensinya dapat berkembang melalui pendidikan. Pembahasan tentang konsep dan hakikat belajar, bagaimana siswa belajar, tujuan belajar, metode belajar, konten, serta proses pembelajaran.

Sekolah adalah sebuah lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa atau murid di bawah pengawasan pendidik atau guru. Sebagian besar negara memiliki sistem pendidikan formal yang umumnya wajib dalam upaya menciptakan anak didik yang mengalami kemajuan setelah mengalami proses melalui pembelajaran. Menurut negara, nama-nama untuk sekolah-sekolah itu bervariasi, akan tetapi umumnya termasuk sekolah dasar untuk anak-anak muda dan sekolah menengah untuk remaja yang telah menyelesaikan pendidikan dasar.

Sekolah sebagai organisasi adalah perkumpulan sosial yang dibentuk oleh masyarakat, baik itu yang berbadan hukum maupun yang tidak berbadan hukum, dimana fungsinya sebagai sarana partisipasi masyarakat dalam pembangunan bangsa dan negara. Pada dasarnya sebagai makhluk yang selalu hidup bersemasama, manusia membentuk suatu organisasi sosial untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu yang tidak dapat mereka capai sendiri. Terbentuknya lembaga sosial itu berawal dari norma-norma yang dianggap penting dalam kehidupan bermasyarakat dan individu yang saling membutuhkan kemudian timbul aturan-aturan yang dinamakan norma kemasyarakatan. Lembaga sosial sering disebut dengan pranata sosial.

SMA merupakan jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan penyiapan siswa untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dengan pengkhususan. (Depdiknas, 2004: 112). Perwujudan pengkhususan tersebut berupa diselenggarakannya penjurusan di mulai di kelas XI (sebelas), yakni, penjurusan pada Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan Bahasa yang mulai diterapkan pada siswa SMA kelas XI tahun pelajaran 2005/2006. Penjurusan merupakan upaya strategis dalam memberikan fasilitas kepada siswa untuk menyalurkan bakat, minat, dan kemampuan yang dimilikinya yang dianggap paling potensial untuk dikembangkan secara optimal. Oleh karena itu, maka sekolah, guru, dan petugas Bimbingan Konseling (BK) harus mampu menempatkan ke dalam jurusan secara tepat. Menempatkan siswa pada jurusan tertentu secara tepat berarti memberikan peluang kepada siswa untuk dapat berhasil pada masa yang akan datang. Hal ini sesuai dengan bunyi pasal 12 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, bahwa Peserta didik mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya. Untuk menghindarkan kemungkinan terjadi ketidaktepatan penjurusan siswa SMA dalam pilihan jurusan tertentu, perlu ada upaya antara lain: pengukuran dan penilaian keefektifan perencanaan penjurusan, keefektifan pelaksanaan penjurusan, keberhasilan siswa setelah penjurusan, serta kendala-kendala yang dihadapi.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada bulan Juni sampai dengan Juli 2022. Tahapan pertama yang akan dilakukan oleh team adalah; team akan melakukan koordinasi dan silaturahmi dengan sekolah terkait rencana kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan, Setelah itu, team akan mempersiapkan materi dan skejul kegiatan selama

kegiatan tersebut dilaksanakan. Team dan pihak sekolah akan menyepakati jumlah pertemuan yang akan dilakukan selama satu bulan lebih. Kegiatan pengabdian ini, dilakukan melalui beberapa tahapan, antara lain:

a. Persiapan PkM

Pada tahapan persiapan pengabdian, team akan melakukan analisis situasi yang dilakukan dengan dua pendekatan dengan mitra SMA Tunas Daud Mataram, yang pertama team akan melakukan wawancara dengan kepala sekolah terkait dengan literasi dan kebiasaan siswa dalam membuat karya fiksi atau non fiksi, yang kedua team akan melakukan wawancara dengan beberapa siswa dan akan memberikan tes dasar menulis sebagai referensi yang akan disiapkan team dalam menyusun materi.

b. Persiapan Materi

Team PkM akan mempersiapkan materi yang akan disampaikan kepada siswa-siswi kelas XII. Materi yang akan disiapkan adalah materi yang berkaitan dengan karya tulis ilmiah yang telah di inovasikan kedalam SK dan KD pada kelas XII dengan pendekatan yang lebih mudah dipahami dan dicermati.

c. Pelaksanaan

Pada tahapan pelaksanaan team pengabdian dan mitra telah melakukan kesepakatan dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dua kali seminggu pada hari senin dan rabu di ruang BHS dimulai dari pukul 09.00-11.00 dengan target dari pelaksanaan ini adalah siswa-siswi SMA Tunas Daud Mataram dapat membuat karya tulis ilmiah. Kegiatan ini dihadiri oleh semua siswa-siswi kelas XII dengan jumlah siswa 20 orang.

d. Hari Konsultasi

Pada tahapan ini dilakukan selama dua hari yakni semua siswa-siswi melakukan konsultasi KTI yang mereka buat. Mulai dari konsultasi sistematika sampai pada tahap cara editing naskah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa sekolah menengah atas yang paling mendasar adalah keterampilan membaca dan menulis, karena hal tersebut merupakan dasar pelajaran untuk masuk ke Perguruan Tinggi. Sehingga dalam pembelajaran ini

keterampilan guru sebagai pengajar yang pertama bagi siswa sekolah menengah atas ini harus sangat penuh dengan perhatian. Sebenarnya begitu banyak manfaat yang dipetik dari menulis. Manfaat menulis tersebut antara lain : meningkatkan kecerdasan, meningkatkan daya inisiatif dan kreatifitas, menumbuhkan keberanian, serta mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi. Dalam pembelajaran menulis permulaan ini, penulis menggunakan metode belajar menyusun kalimat dengan satu kata. Melalui metode belajar menyusun kalimat dengan satu kata diharapkan peserta didik mampu belajar seiring dengan kegiatan memikirkan satu kata.

Pengabdian ini memiliki prinsip yang berpedoman pada gerakan membaca yang akhir dari kegiatan ini nantinya siswa-siswi SMA Tunas Daud Mataram Kelas XII dapat membuat karya tulis ilmiah sebagai referensi untuk mempersiapkan diri masuk di perguruan tinggi. Selain itu akan memberikan manfaat; 1) meningkatkan kinerja otak, 2) menguatkan empati, 3) memperbanyak kosakata dan diksi, 4) mengurangi stress dan depresi, dan 5) membuka wawasan baru.

Sekolah Kristen Tunas Daud Mataram adalah lembaga pendidikan yang mengembangkan 4K, yaitu arakter, Kreativitas, Kecerdasan dan Kewirausahaan. SMA Tunas Daud Mataram adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMA di Sapta Marga, Kec. Cakranegara, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Dalam menjalankan kegiatannya, SMA TUNAS DAUD berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SMA TUNAS DAUD beralamat di JL. IGK JELANTIK GOSA NO. 23 B, Sapta Marga, Kec. Cakranegara, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat, dengan kode pos 83238.

Siswa-siswi SMA Tunas Daud Mataram kelas XII merasakan kendala pada tahap memulai membaca yang disebabkan oleh; 1) mudahnya memperoleh informasi yang instan, 2) pengaruh sosial media, 3) banyaknya hiburan (TV dan Youtube), 4) guru dan orang tua kurang mendorong siswa untuk rajin membaca, 5) saranamedia membaca yang kurang, 6) konsep membaca yang diajarkan tidak bervariasi. 7) pengaruh pergaulan yang kurang positif dan pengaruh game. Sebagai tindak lanjut terhadap permasalahan yang dihadapi team pengabdian melakukan pendekatan dengan cara lebih aktif dan pendekatan ateri yang diberikan di sesuaikan dengan Modul Kurikulum Merdeka tentang 3.3 Membaca Teks Cerita Sejarah dan menuliskan kembali isi dari teks cerita yang dibaca.





**Gambar 1. Penyesuaian Materi dengan SK,KD Modul Pembelajaran**

Gambar di atas menunjukkan penyesuaian materi dengan SK-KD Modul Bahasa Indonesia kurikulum merdeka. Kegiatan pengabdian ini telah terjadwalkan dengan baik yang disepakati antara team pengabdian dengan kepala sekolah. ada beberapa hal yang telah disepakati antara siswa-siswi dan team pengabdian, diantaranya adalah; 1) siswa harus membaca selama 30 menit sebelum pelajaran di mulai, 2) siswa mengisi buku kunjungan perpustakaan yang telah di buatkan oleh team pengabdian, 3) siswa menulis kosa kata yang sulit kedalam buku catatata, 4) siswa belajar menyusun kata kedalam paragraf dan paragraf kedalam kalimat.

Pertemuan pertama pengabdian di lakukan pengenalan materi tentang arya tulis ilmiah dengan Sk-KD yang di ambil dengan tema membaca teks cerita sejarah. Pada tahanan ini, team pengabdian memberikan materi awal tentang karya tulis ilmiah, jenis karya tulis ilmiah dan cara menyusun karya tulis ilmiah. Kegiatan ini dilakukan selama 2 x 45 menit dalam satu kali tatap muka. Pada tahapan kegiatan ini siswa belum disarankan untuk memulai membaca selama 30 menit dengan materi teks sejarah dan menuliskan kembali apa yang telah dibaca.

Pertemuan kedua team peneliti akan menginstruksikan kembali kepada siswa untuk membaca selama 30 menit. Hasil dari membaca mereka akan tulisakan kedalam buku dan



mendiskusikan dengan teman sebangku. Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan siswa untuk membaca dan menulis. Kegiatan ini dilakukan selama 90 menit dalam satu kali tatap muka.

Pertemuan ketiga, team pengabdian akan memulai dengan membuat makalah dan esai. Kegiatan menulis ini bertujuan untuk mengenalkan kepada siswa cara membuat makalah dan esai yang baik dan benar sebagai bentuk pertanggung jawaban mereka terhadap kata. Kegiatan ke tiga ini, team pengabdian menemukan kesulitan pada tahap menyusun kalimat kedalam barisan paragraph yang padu. Hingga team peneliti memberikan bentuk latihan-latihan dalam menyusun kalimat dan paragraph padu. Pada pertemuan keempat sampai dengan pertemuan ke enam team pengabdian memberikan materi yang berisi, penulisan makalah, essay dan artikel dalam surat kabar. Materi ini dianggap sebagai materi yang sangat sulit bagi siswa, karena sistematika dan cara berpikir yang formal membuat siswa kewalahan. Selain itu juga siswa terbiasa dengan sistem *copy* dan *paste* yang menjadi acuannya adalah *google*. Pada tahapan ini team pengabdian merasa sedikit kesulitan dan lebih fokus pada pertemuan ke empat dan keenam.



**Gambar 2. Tahap Latihan Dengan Sistematika Dasar**

Pertemuan keempat sampai dengan keenam, team peneliti menilai siswa pada tahapan pertama belajar makalah, essay, dan artikel mengalami kesulitan disaat penyusunan pendahuluan untuk makalah, dan menganalisa dari permasalahan yang akan diangkat dalam essay dan artikel. Pada tahapan ini team pengabdian tidak sampai melepas para siswa. Akan tetapi, team pengabdian memberikan kesempatan kepada siswa untuk meluangkan waktu

selama dua dua kali pertemuan khusus mengkonsultasikan tulisan yang mereka buat. Proses konsultasi karya ini di fokuskan kepada sistematika dan kesalahan bahasa yang mereka coba susun dalam hasil pemikiran mereka. Kegiatan konsultasi ini adalah kegiatan yang secara mandiri dilakukan atas permintaan inisiatif siswa untuk melihat kelayakan karya mereka. Gambar diatas menunjukkan ke seriusan siswa dalam mengkonsultasikan karya mereka. Karya ini nantinya akan menjadi sebuah buku yang mereka cetak secara mandiri sebagai syarat kelulusan di kelas XII.



**Gambar 3. Evaluasi Hasil**

Pengabdian ini memberikan suatu peluang yang baik kepada sekolah tentang gerakan literasi yang dipertahankan untuk memulai mengajak siswa membaca dan menulis. Pengabdian yang dilakukan menjadi satu inspirasi kepada Kepala Sekolah secara langsung dari pengabdian ini menjadi sebuah syarat kelulusan.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk siswa-siswi SMA Tunas Daud Mataram kelas XII sebagai berikut; 1) Semua siswa merasa antusias dengan kegiatan literasi, 2) Menumbuhkan budaya membaca dan menulis, 3) Dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, para siswa menghasilkan karya baik itu fiksi atau non fiksi yang berbentuk cetak yang diberikan kepada sekolah.

## Ucapan Terimakasih

Terimakasih penulis sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Universitas Teknologi Mataram yang telah memberikan bantuan dana berupa dana Hibah Pengabdian Masyarakat Sekolah Binaan, kami juga sampaikan terimakasih kepada pihak sekolah SMA Tunas Daud Mataram yang menyediakan tempat untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Akhadiah, dkk. 2001. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- \_\_\_\_\_, 2008. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Akhadiah, Sabarti, dkk., 1986. *Menulis*. Jakarta: Karunia Universitas Terbuka.
- Alwi, Hasan, dkk. 2004. *Keterampilan Berbahasa Indonesia untuk SMP*. Jakarta.
- \_\_\_\_\_, 2007. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Badudu, Yus. 2006. *Fenomena Pendidikan Berbahasa Indonesia dan Implikasi*, Jakarta : Rineka Cipta
- Depdiknas, *Undang-Undang Sisdiknas*. 2006. *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003*. Jakarta : Depdiknas
- <http://onlinedictionary.com/hlm>. Diakses 30 Agustus 2014.
- <http://www.sarjanaku.com.2013//pengertian-metode-latihan-drill.html>
- Iwasilah, A. Chaedar. 2000. *Politik Bahasa dan Pendidikan*. Cet. II. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Keraf, Gorys. 2001. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Ende Flores NTT: Nusa Indah.
- Kridalaksana, 2004. *Penggunaan kata hubungan yang baik dan benar*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Moeliono, Anton M. 2006. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ramlan, M. 2005. *Tata Bahasa Indonesia (Penggolongan Kata)*. Yogyakarta: Balai Pustaka.